

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A.Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah Mts. Negeri 1 Pamekasan**

###### **a. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan**

Nama Sekolah	: MTs Negeri Pademawu
N.S.S	: 121135280001
Status	: Negeri
No. Tlp.	: ( 0324 ) 324128
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Bunder Pademawu
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten /Kota	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69381
Alamat Website	: -
e- mail	: mtsnpademawu@ymail.com
Tahun berdiri	: 1967
Program yang	: Regular dan Unggulan
Waktu Belajar	: Pagi ( 06.45 s/d 13.10 )

###### **b. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan Mulai berdiri tahun 1964 dengan nama SMP NU. Lokasinya berada di Desa Bunder Kecamatan Pademawu, dengantempat yang sangat sederhana dan cukup terbatas.

Pendiri Sekolah itu adalah KH.Abdul Karim Yaqin dengan Kepala Madrasah H. Munir Sarnuji.

Dengan kegigihan dan semangat perjuangan beliau melalui Visi – Misi yang bernuansa keagamaan, maka pada tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN.Saat itu pula KH. Abdul Karim menjadi kepala Madrasah. Pada tahun 1973 MTs AIN berubah menjadi MTs Negeri Pademawu dengan Kepala Madrasah H. Santoen.

Perubahan dari Madrasah swasta menjadi Negeri merupakan suatu hal yang patut di banggakan karena se-Jawa Timur merupakan lembaga Negeri yang pertama dilingkungan Departemen Agama.

Perkembangan semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret 1982 pindah ke lokasi yang beralamat di Jl. Raya Bunder PADEMAWU KAB. PAMEKASAN hingga sekarang. Tempat itu merupakan waqaf dari keluarga besar Mohammad Muchtardan sudah di Sertifikat oleh Badan Pentanahan Nasional (BPN) dengan luas Tanah 13.063 m<sup>2</sup>. dengan demikian tanah ini sudah milik Negara.

Tanah tersebut sudah dibangun berbagai sarana dan prasana pendidikan yang sudah diresmikan oleh Menteri Agama RI. Pada tanggal 21 Maret 1982 oleh H.Alamsyah Ratu Perawiranegara. Saat ini pembangunan tersebut meliputi : Ruang Kelas, Perpustakaan, Mushalla (Masjid Al Muchtar), Lab. Bahasa, Lab Komputer, Lab IPA, Ruang Pertemuan, Ruang Guru, Ruang BP, Ruang OSIS, Ruang Kantor, Ruang Kopsis, Tempat Parkir (siswa dan guru), Kamar Mandi (Siswa dan guru), Serta lapangan Olahraga.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mengalami perkembangan sangat pesat terbukti terealisasinya program yang selama ini dilaksanakan yaitu; Guru Asuh, sehingga siswa merasa Guru Asuh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan sebagai orang tua kedua. Program ini jarang ada di Pamekasan bahkan mungkin tidak ada. Anggapan siswa sebagai Anak Asuh menjadikan pula madrasah atau sekolah sebagai rumah kedua.

### **c. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan**

#### 1. Visi Sekolah

“Unggul Berkualitas Imtaq Dan Iptek Serta Berkepribadian Akhlakul Karimah Yang Berbudaya Lingkungan.”

#### 2. Misi Sekolah

- a) Pemantapan Iman dan Taqwa melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam secara intensif, efektif dan pengembangan diri.
- b) Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum secara intensif dan efektif.
- c) Intensifikasi pengembangan bakat, mental anak didik melalui pembinaan prestasi akademik dan non akademik.
- d) Pembinaan Akhlakul karimah melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikulum secara berkala.

#### 3. Tujuan Sekolah

- a) Mengembangkan model penerimaan siswa baru dan mengadakan pembinaan moral dan intelektual pada calon siswa secara berkelanjutan.

- b) Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- e) Membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan terhadap orang lain.
- f) Membekali siswa untuk terampil elektronika dan menjahit serta keterampilan lainnya.

#### **d. Keadaan Guru Dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan**

##### 1) Keadaan Guru

Komposisi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan sesuai dengan standart pendidikan. Artinya jumlah guru yang mengajar di lembaga ini sebanding dengan murid dan mata pelajaran yang diajarkan. Jumlah personil di MTs. Negeri 1 Pamekasan 59 orang.

**TABEL 4.1**

#### **Jabatan Guru di MTs. Negeri 1 Pamekasan**

**Tahun Pelajaran 2019-2020**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Guru tetap PNS	33 orang
2	Guru Tetap Non PNS	15 orang

3	Pegawai Tetap Non PNS	8 orang
4	Pegawai Tetap PNS	3 orang
<b>JUMLAH</b>		<b>59 orang</b>

## 2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan dari kelas VII sampai kelas IX tahun ajaran 2019-2020 adalah 572 orang. Terdiri dari 300 siswa laki-laki dan 272 siswi perempuan. Sedangkan terbagi beberapa kelas yaitu kelas VII/A s/d VII/F berjumlah 170 murid, kelas VII/A s/d VIII/G berjumlah 212 murid, dan kelas IX/A s/d IX/F berjumlah 190 murid.

### e. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

Secara kelambagaan MTs. Negeri 1 Pamekasan mempunyai struktur organisasi yang mengacu pada struktur yang telah digariskan oleh Departemen Kementerian Agama RI. Keberadaan struktur organisasi lembaga pendidikan sangat penting mengingat maju mundurnya lembaga bergantung pada sejauh mana bidang-bidang dalam lembaga bekerja secara optimal. Di samping itu struktur organisasi memberikan garis-garis yang tegas dan tugas yang jelas pada bidang masing-masing.

### f. Kondisi Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

#### 1) Gedung Sekolah

Gedung sekolah merupakan sarana yang sangat penting karena sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi gedung

sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan dapat dikatakan baik dan layak karena sampai sekarang gedung sekolah tersebut terawat dengan baik. Berdasarkan hasil observasi sarana belajar, proses kegiatan belajar mengajar di MTs. Negeri 1 Pamekasan bisa dikatakan berlangsung dengan baik, kedisiplinan dan ketertiban proses pembelajaran juga berlangsung dengan baik, walaupun kadang peneliti menemukan pada saat sesudah istirahat dan ada bel masuk berbunyi terkadang ada siswa atau siswi yang masih berada diluar kelas.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan 28 ruang. Yang diperuntukkan pada kegiatan pembelajaran 20 kelas, kantor kepala madrasah dan dewan guru 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, BK/BP dan kontor osis 1 ruang, tata usaha 1 ruang, laboratorium komputer 1 ruang, dang koperasi 1 ruang.

## 2) Labortorium

Laboratorium merupakan sarana yang tidak kalah penting bagi murid di MTs. Negeri 1 Pamekasan demi lancarnya proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru atau sebagai tempat praktik. Laboratorium itu sendiri hanya terdapat 1 laboratorium yaitu laboratorium komputer.

## 3) Perpustakaan sekolah

Ruang perpustakaan sekolah di MTs. Negeri 1 Pamekasan meskipun kecil cukup memadai untuk melayani pengguna perpustakaan. Ukuran ruangan berkisar 8x9 m, didalamnya terdapat rak buku dan tempat membaca, untuk admistrasi perpustakaan berada pada posisi tersendiri

tetapi tetap menyatu dengan ruang baca. Jumlah karyawan atau petugas perpustakaan di MTs Negeri 1 Pamekasan terdiri dari 2 orang 1 ketua perpustakaan, 1 orang bendahara dan bagian sirkulasi.

Saat ini perpustakaan MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki 14, 374 koleksi, yang terdiri dari koleksi mata pelajaran 13,522 eksemplar dan koleksi umum 852 eksemplar. Disamping itu terdapat 7 rak tempat buku, terdapat 4 lemari kayu dan terdapat 4 meja panjang sebagai tempat membaca.

**TABEL 4.2**

**Profil Perpustakaan MTs Negeri 1 Pamekasan**

**Tahun pelajaran 2019-2020**

1	Ukuran Gedung	8x9
2	Jumlah Karyawan	2 orang
3	Koleksi	14,374 eksemplar
4	Rak buku	7 buah
5	Ruang baca	1 buah
6	Meja panjang	4 buah
7	Lembar kayu	4 buah

Sumber Perpustakaan MTs Negeri 1 Pamekasan

4) Masjid

Masjid sebagai tempat berlangsungnya kegiatan beribadah bagi komponen yang ada di naungan madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan misalnya kegiatan shalat berjemaah pada waktu dzuhur, shalat

sunah gerhana jika terjadi gerhana, dan shalat tarawih pada saat bulan puasa Ramadhan.

## **2. Penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Untuk Penguatan Materi PAI dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Didalam lembaga pendidikan membutuhkan seorang pemimpin yang bisa mengubah ke yang lebih baik dari pada sebelumnya dengan bertujuan untuk bagaimana lembaga tersebut bisa maju sesuai dengan visi dan misi dan hal ini perlu melakukan beberapa upaya kepala madrasah salah satunya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan hasil belajar dalam pembelajaran tambahan yang sesuai dengan tujuan lembaganya yang berupa standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) tentunya diperlukan kerja sama yang baik agar seluruh personil sekolah mau dan mampu melaksanakan program yang ada sehingga hal ini akan dicapai.

MTs Negeri 1 Pamekasan merupakan madrasah yang kurikulumnya bernaungan dibawah kementerian agama. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dan pada tahun sebelumnya turun surat edaran dari kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa timur Nomor: Kw.13.4/1/HK.00.8/1925/2012 dilaksanakan yakni penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA). tentunya langkah pertama dari kepala madrasah sejak kapan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah.

Sebagaimana menurut bapak Malik Rasyidi selaku kepala madrasah bahwa:

“sejak kapan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah dan kenapa harus ada standar kecakapan ubudiyah dan



akhlakul karimah (SKUA). Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) ini sudah dari dulu, dan Alhamdulillah ini juga kan program dari atasan mau tidak mau harus kita terima demi kebaikan kita bersama. dan karena program ini memang sudah ada sebelumnya yaitu syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan syarat kecakapan beribadah (SKBA) kemudian ini tergantung dari madrasah yang melaksanakan. Dan ini bentuk pengembangan diri bagi siswa dan perilaku siswa dari syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan syarat kecakapan beribadah (SKBA) sehingga kami mengusulkan ke atasan melalui PEMMA dan ini sudah menjadi program dari kementerian agama kemudian menindaklanjuti sehingga menjadi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan ini sudah dilaksanakan disemua madrasah. kalau dulu masih bersifat syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan syarat kecakapan beribadah (SKBA) dan biasanya masih tergantung kepada madrasah yang melaksanakan. sehingga pelaksanaan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) ini sudah masuk ke muatan lokal, nilai raport otomatis bagi kami tidak asing karena kami dulu disini syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan syarat kecakapan beribadah (SKBA). standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) ini merupakan awal dari pelaksanaan dari syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan syarat kecakapan beribadah (SKBA), Jadi pertanyaan tadi kalau ditanyakan sejak kapan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) karena disini sebelum menjadi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) yang terlebih dahulu standar kecakapan beribadah (SKBA) sejak dari dulu kalau tidak salah tahun 2015 dan terkait dengan kurikulum seperti itu berarti yaa ini diganti dengan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan ini sudah lama diterapkan di MTs Negeri 1 Pamekasan jadi kalau menanyakan tentang program ini kami disini sudah mengawalinya dari stanadr kecakapan beribadah (SKBA) dan menjadi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA).”<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan pendapat bapak joko selaku waka kurikulum,

beliau mengatakan bahwa:

“ini program kan memang dari dulu yang ada dan kenapa karena memang ini sudah dilakukan sebelumnya dilembaga, dan ini termasuk pengembangan dari atasan/ kementerian agama. Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah. sebelumnya MTs Negeri 1 Pamekasan sudah melaksanakan dari dulu sebelum jadi Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan tahun 2015 diterapkan. Istilahnya dari standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) yaitu yang pertama syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan syarat kecakapan beribadah (SKBA), dari situlah

---

<sup>1</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

munculnya ide seperti ini berawal dari fenomena perkembangan siswa perilaku siswa terutama generasi muda banyak anak-anak muslim tidak tau baca tulis al-qur`an, beribadah yang benar. makanya di MTs Negeri 1 Pamekasan ini perlu ada penegasan syarat untuk ke MTs dan lulus dari MTs Negeri 1 Pamekasan harus bisa baca tulis al-qur`an dan cakap dengan beribadahnya, tentunya ada syarat kecakapan beribadah dan syarat kecakapan baca tulis al-qur`an kaitannya dengan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) sebenarnya tindak lanjut usulan dari kita melalui PEMMA kabupaten kemudian disusulkan ke PEMMA Provinsi ternyata menindaklanjuti maka istilahnya diganti dengan syarat kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) integrasi dengan mata pelajaran PAI, Fiqih, al-qur`an hadist, aqidah akhlak.”<sup>2</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai bapak ahmad ghazali guru fiqih, selaku guru dan juga Pembina standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) berikut hasil wawancaranya:

“Insyaallah sekitar tahun 2015 , kenapa diadakan ini kan utusan dari kami karena sebelum menjadi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) karena sebelumnya itu syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan syarat kecakapan beribadah (SKBA) dan kami mengusulkan ke atasan kanwil atau pusat lalu ditinjaulanjuti menjadi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan ini memang program dari kementerian keagamaan. Dan Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) ini sebagai penguat dari empat materi al-qur`an hadist, Fiqih, aqidah dan doa`doa yang SKI tidak ada, hanya empat materi.”<sup>3</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MTs Negeri 1 Pamekasan ini bahwa memang sudah ada dari dulu program yaitu syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan syarat kecakapan beribadah (SKBA) menjadi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan kenapa karena ini memang persyaratan bagi murid-murid ini untuk memenuhinya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>3</sup> Ahmad Ghazali, Guru Fiqih MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>4</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020.

Kemudian peneliti mewawancarai kepala madrasah yakni bapak malik rasyidi tentang apa kira-kira kalau murid disini tidak memenuhi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan apa yang dilakukan bapak jika murid-murid disini tidak memenuhi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) berikut hasil wawancaranya:

“Ketika murid-murid disini tidak memenuhinya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) ya mau tidak mau harus dipenuhi karena suatu persyaratan untuk naik kelas, karena SKUA disini sebagai penguatan dari mata pelajaran PAI. Sehingga dengan demikian anak-anak dikami itu jelas sudah bisa mempraktekkan bukan hanya sebatas teori-teori jadi anak-anak itu sudah mampu membaca surah-surah pendek kemudian ini sudah dilaksanakan dalam bentuk prakteknya baru diberi nilai. sehingga ini juga merupakan bimbingan kekami sehingga anak-anak yang sudah lulus di standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) nya itu berarti anak sudah menuntaskan dan bagi yang belum ini kan bisa dilihat dan tidak semata merta bagi anak anak yang belum bisa menuntaskan pas dibiarkan saja. Tetap ada tindakan, karena disini kita harus benar-benar bergerak dan terus diberi bimbingan karena tujuan kami disini bagaimana anak-anak disini bisa menghafal dan mempunyai karakter yang jauh lebih baik dari sebelumnya terutama dari segi keagamaanya.”<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat waka kurikulum yakni bapak joko, hasil wawancaranya bahwa:

“Jika tidak bisa memenuhi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) Tetap ada tindak lanjut jadi untuk bagi siswa yang tidak memenuhi standar jadi ada pengulangan dan pembinaan dimana dari situlah titik temunya untuk Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) mana yang tidak mampu tetap pada pembinaannya berkelanjutan/ remidi dan itu jadikan syarat untuk kelulusan karena notabnya lulusan dari MTs harus bisa baca tulis al-qur`an kemudian ibadahnya harus cakap.”<sup>6</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai bapak ahmad ghazali selaku guru mata pelajaran fiqih, berikut hasil wawancaranya:

<sup>5</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>6</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

“ketika anak tidak memenuhi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) yang saya lakukan ya kita bina, kita bimbing terus dan anak disini alhamdulillah semua bisa memenuhi dan bisa menuntaskan meski ada caranya masing-masing bagi anak-anak yang tidak memenuhi kita panggil untuk maju dan disuruh menghafal. Dan Yang jelas aturan anak harus menuntaskan materi 75% harus tuntas minimal itu harus tuntas minimal itu harus 100% kalau tidak tuntas seumpama semester ganjil maka diikuti dihutangkan nantik bayarnya/ melunasi itu disemester genap jika disemester genap masih belum tuntas maka harus diadakan semacam guru itu harus memberikan semacam keringananlah,/ remidi.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika anak tidak bisa memenuhi itu akan terus dibimbing, dibina sampai anak tersebut bisa dan mampu menuntaskan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) salah satunya dengan cara ketika tidak bisa menghafal di semester ganjil bisa membayarnya di semester genap sampai anak itu benar-benar bisa menuntaskan karena apa ini suatu persyaratan bagi anak untuk bisa naik kelas.<sup>8</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai bapak joko selaku waka kurikulum tentang bagaimana dalam membuat kisi-kisi dan juga dalam membuat instrument penilaian.

“Dalam membuat kisi-kisi dan struktur instrument penilaian disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang diintegrasikan jadi kompetensi dasar (KD) al-qur`an hadist, fiqih, aqidah akhlak, dan saya selaku waka kurikulum tidak semerta-merta membuatnya disini kami ada musyawarah dengan yang bersangkutan, baik kepala sekolah dan juga koordinator keagaamaan, waka humas, waka kesiswaan kemudian setelah disepakati bersama baru kita terapkan. untuk penilaian sama harus dimusyawarahkan dulu bersama-sama kita sesuaikan dengan tujuan dari hakekat standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) jadi penilainya harus disesuaikan dengan penilaian yang mudah dijadikan tolak ukur sejauh

---

<sup>7</sup> Ahmad Ghazali, Guru Fiqih MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>8</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020

mana siswa untuk menguasai standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA).<sup>9</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat bapak malik rasyidi selaku kepala

madrasah bahwa:

“Dalam membuat kisi-kisi dan instrument penilaiannya itu dilaksanakan oleh ini kan masih terkait dengan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) jadi kami punya koordinator keagamaan yang statusnya setara dengan wakil kepala sekolah, salah satunya waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas waka sarpras kemudian kami disini membentuk satuan lagi yaitu koordinator keagamaan makanya bapak barusan bilang koordinator keagamaan yang statusnya dikami itu setara dengan wakil kepala sekolah dan ini difokuskan untuk menangani dengan keagamaan jadi seperti itu makanya seperti materi SKUA penetapan seperti penilaian terus itu dirumuskan guru-guru PAI dan juga Pembina SKUA otomatis dikomandani oleh koordinator bidang keagamaan untuk merumuskan itu mekanisme sehingga posisi saya selaku kepala sekolah itu disamping memberikan arahan, penguatan dan juga nantinya menerima rekomendasi dari hasil rumusan bersama makanya kami legalitas selama ini kami sahkan.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan dan k<sup>11</sup>oordinator keagaaman mengadakan musyawarah bersama-sama dalam membuat kisi-kisi dan juga instrument penilaian disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) demi kenyamanan bersama.

Kemudian peneliti mewawancarai bapak ahmad ghazali guru mata pelajaran fiqih dan selaku Pembina standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) tentang bagaimana penerapan/pelaksanaan dan bagaimana cara menguji ketercapaian standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA)

---

<sup>9</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>10</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>11</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020

“Bahwa Penerapannya disini disesuaikan dengan materi yang harus dikuasai anak berupa hafalan seperti al-qur`an, pertama kan al-qur`an yang kedua kan do`a yang ketiga aqidah akhlak dan mereka harus membawa buku standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA. dalam mengujinya kalau yang berupa hafalan saya suruh untuk mencoba menghafal terlebih dahulu baru ketika hafalannya ada yang salah terus saya perbaiki dan disuruh mengulang hafalannya tidak semerta-merta ketika anak salah dalam hafalan dan juga prakteknya kita biarkan saja tidak, itu saya tetap dibimbing atau diperbaiki. Kalau fiqih saya memberikan contoh terlebih dahulu contoh dalam berwudhu` itu kan terkadang anak masih ragu untuk melakukan dan ada juga yang tidak tau dari situlah saya memberikan contoh terlebih dahulu baru langsung di praktekkan anak indikatornya anak bisa mempraktekkan maka anak minimal bisa mendemonstrasikan/ mempraktekkan dikelas bagaimana cara berwudhu` dan kalau berwudhu` langsung ke musholla, sholat itu langsung biasanya dikelas/dimusholla tergantung gurunya apa mau praktek dimusholla/ dikelas tergantung kebutuhan.”<sup>12</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat waka kurikulum yakni bapak joko ,

hasil wawancaranya bahwa:

“dalam penerapan/pelaksanaan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) Dalam penerapan disini kan ada buku khusus tentang SKUA kemudian disitu sudah ada materi-materinya yaitu berupa buku standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) kemudian sistemnya itu tergantung kepada pembinanya masing-masing memberi kebebasan kepada guru asal tidak melintas dari materi yang ada. dan masalah bagaimana dalam mengujinya itu biasanya ketika anak yang salah baik dari segi hafalan/ praktek itu diperbaiki sampai betul-betul anak itu bisa. karena itu tujuan dari kami bagaimana anak itu benar-benar bisa tidak hanya cakap akan hafalan akan tetapi juga dalam prakteknya karena ini sangat penting bagi anak apalagi urusan keagamaan ini kan membawa kita tidak hanya didunia, diakhirat juga buat bekal bagi anak-anak kami, supaya akhlaknya jauh lebih baik, beribadahnya juga lebih baik itu saja.”<sup>13</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa dalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) benar-benar di terapkan dan disesuaikan dengan materi yang ada dan dalam mengujinya guru disini membiarkan anak

---

<sup>12</sup> Ahmad Ghazali, Guru Fiqih MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>13</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

itu menghafal/menyetor dan ketika ada yang salah itu nantik diperbaiki sampai anak-anak itu benar-benar bisa baik juga di prakteknya memberitahu terlebih dahulu kemudian langsung dipraktekkan ketika ada yang kurang/salah itu uterus diperbaiki sampai benar-benar bisa.<sup>14</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai kepala madrasah yakni bapak malik rasyidi tentang bagaimana sangsinya jika murid-murid disini tidak memenuhi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan juga berapa kali dibimbing berikut hasil wawancaranya:

“sangsinya kalau anak-anak tidak memenuhi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) itu nantik ada penegasan dari kami salah satunya memanggil anak tersebut kenapa tidak tuntas, dan skuwensinya bisa penahanan raport dengan pemanggilan orang tua jadi diinformasikan kepada orang tua bahwa anak tersebut wajib menuntaskan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) sehingga nantik nya raport baru bisa diberikan, kalau belum dituntaskan nilai diraportnya kan harus tuntas jadi tetep wajib anak itu menuntaskan. Dan beberapa kali dibimbing itu tergantung kepada pembinanya masing-masing karena dikami itu standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) itu dijadwal khusus jadi misalnya hari rabu pagi yang di waktu itu pula anak-anak menyetorkan. dan apabila anak tersebut tidak menyetorkan di waktu pagi bisa di waktu siang sebisanya anak tersebut, karena disini kami memberi kebebasan masalah jam untuk menyetor selagi tidak mengganggu mata pelajaran yang lain. biasanya dalam pembelejaran Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) itu 2 jam perminggunya.”<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat oleh bapak joko selaku waka kurikulum bahwa:

“Sangsi bagi murid-murid disini yang tidak bisa memenuhi Tetap kita ada pembinaan kemudian pembinaanya macam-macam salah satunya pembinaan secara privat individu, raport ditahan dan kita libatkan kepada peran orang tua jadi di evaluasi kenapa permasalahan tidak mencapai penyelesaian standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul

<sup>14</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020

<sup>15</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

karimah (SKUA) kita ajak komunikasi pihak madrasah dengan orang tua. kurikulumnya di MTs saya alokasikan 2 jam hari selasa/rabu kerika tidak memenuhi didalam kelas bisa memanfaatkan waktu-waktu jam istirahat jam kosong jadi sesuai dengan kesepakatan antara guru dengan siswa kalau menyetor waktu jam istirahat ya tidak masalah asal sesuai dengan kesepakatan dengan gurunya, dan perminggunya hanya 2 jam.”<sup>16</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh bapak ahmad ghazali selaku guru fiqih

dan juga Pembina dari standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah

bahwa:

“Sanksi ketika anak-anak tidak memenuhi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) kalau saya pribadi memanggil anak tersebut mencoba komunikasi dan apabila anak tersebut tetap tidak menghafal terpaksa pemanggilan orang tua, akan tetapi meski dipanggil orang tua anak tersebut tetap harus menuntaskan dan terus berusaha bagaimana anak itu bisa terus menuntaskan kita selalu bimbang karena apa resikonya raport tidak ada nilai dan ditahan. karena kalau tidak diberikan sanksi kepada anak-anak anak mereka bebas dan kasian bagi anak yang menuntaskan. Dan Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) ini pembelajarannya dua jam, satu jamnya 40 menit dan disini ada 2 jam dalam pembelajaran Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) jadi semuanya 80 menit. Dan waktu hari pembelajaran standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) tidak Menyatu hari selasa/rabu tergantung dari kurikulum mengaturnya karena jamnya itu masuk jam efektif pagi bukan sore jadi setiap guru itu ada yang hari rabu dan terkadang kamis, jumat tergantung kurikulumnya yang penting setiap minggunya 2 jam satu kelas 2 jam.”<sup>17</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqih dalam menerapkan sanksinya berupa komunikasi, pemanggilan orang tua, dan raport ditahan dan dalam pembelajarannya hanya dua jam perminggunya dan masalah waktu tidak menentu bisa di waktu pagi, jam istirahat dan juga di waktu yang kosong yang terpenting anak bisa

---

<sup>16</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>17</sup> Ahmad Ghazali, Guru Fiqih MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).



menyetorkan dan juga di dalam menyetorkan tidak harus di dalam kelas terkadang dimusholla, di bawah pohon.<sup>18</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai waka kurikulum yakni bapak joko tentang apakah ada peningkatan kepada peserta didik dengan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA)

“didalam peningkatan Alhamdulillah jelas ada peningkatan karena secara tidak langsung ibadahnya siswa baca tulis al-qur`an siswa disini ada peningkatan karena asal mulanya anak itu tidak paham menjadi paham baik dalam dari segi keagamaan karena tujuan kami disini kan membentuk akhlak yang baik dan juga biar menjadi kebiasaan bagi anak-anak disini.”<sup>19</sup>

Hal ini juga senada dengan pendapat bapak ahmad ghazali selaku guru fiqih beliau mengatakan bahwa:

“Kalau segi peningkatan materi yang berkaitan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) ada peningkatan salah satunya asal mula anak tidak tau menjadi tau dan juga bisa memahami dalam bacaan, hafalan dan juga dalam doa-doa, tujuan kami kan membentuk akhlak yang baik dan biar anak itu menjadi terbiasa dan bisa membawa bekal nantik pas ketika lulus di MTs ini. “

Hal ini juga di perkuat oleh serly selaku siswi MTs negeri 1 Pamekasan mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020.

<sup>19</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

“ kalau dari segi peningkatan jelas ada bak dan banyak manfaatnya bagi kami, karena awal mulanya saya sendiri kan belum tau cara beribadah yang benar bagaimana, dan juga dalam bacaan al-qur`an itu yang benar dan masalah halafan doa-doa itu kan saya dulu banyak yang tidak tau jadi dengan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah alhmdulillah bersyukur bak ini kan bisa menambah wawasan ke saya juga kan bisa dipraktekkan dirumah.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat hasil pengamatan bahwa apakah ada peningkatan dengan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) Jelas ada karena melihat tingkah laku karakter siswa siswi disana begitu sopan juga dalam segi hafalannya juga cukup baik.<sup>21</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai waka kurikulum bapak Joko tentang apakah dengan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah malah justru menjadi terbebani kepada siswa-siswi disini dan atau malah justru senang berikut hasil wawanacaranya:

“Dan masalah terbebani dengan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) Masalah beban tergantung masing-masing individu jadi tugasnya siswa dalam menimba ilmu jadi jangan dikatakan beban karena ini demi kebaikan siswa siswi disini dan ini harus ditanamkan kepada siswa jadi sesuatu pelajaran apapun yang sulit jadi jangan dianggap beban. Dan masalah senang tidaknya itu tergantung dari anak-anaknya biasa ada yang senang ada juga yang tidak senang dan bagi anak yang tidak senang itu anak yang pemalas dan tetep saya bimbing.”<sup>22</sup>

Hal ini juga senada dengan pendapat bapak ahmad ghazali selaku guru fiqih, beliau mengatakan bahwa:

“saya rasa masalah terbebani atau tidak itu relative karena mau tidak mau ini harus diterapkan karena ini juga demi kebaikan bersama dan ini juga termasuk tugas siswa dalam menimba ilmu. Dan masalah senang juga tergantung dari anak-anak disini ada yang senang ada juga yang enggak dan tetap saya bimbing, dan Alhamdulillah selama

<sup>20</sup> Serly, Siswi MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Lansung (08 Januari 2020).

<sup>21</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020.

<sup>22</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

saya mengajar disini anak-anak disini bisa menuntaskan dengan baik dan.”<sup>23</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh serly selaku siswi MTs Negeri 1

Pamekasan mengatakan bahwa:

“masalah dibebani atau tidak bak tergantung teman-teman disini kalau saya tidak bak malah cukup senang dengan begitu bisa menambah wawasan ke saya, Alhamdulillah saya senang mbak.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa siswa-siswi di MTs Negeri 1 Pamekasan ini cukup senang karena ketika menghafal/menyetor hafalan mereka cukup antusias dalam menyetorkan malah justru gemar ingin cepat dalam menghafalnya.<sup>25</sup>

### **3. Apa Saja Kelebihan Dan Kelemahan Dalam Penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan akhlakul Karimah (SKUA) Untuk Penguatan Materi PAI Dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Khususnya kepala madrasah dalam menjalankan suatu pembelajaran yang berupa penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah, tentunya terdapat beberapa kelebihan dan juga kelemahan sehingga perlu untuk diperbaiki.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak malik rasyidi selaku kepala madrasah di MTs Negeri 1 Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>23</sup> Ahmad Ghazali, Guru Fiqih MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>24</sup> Serly, Siswi MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Lansung (08 Januari 2020).

<sup>25</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020.

“Kelebihan Alhamdulillah karena kami disini sudah diterapkan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) perilaku anak-anak kami itu sudah bagus walaupun disini ada pelanggaran itu sebuah relative kecil kalau dibandingkan dengan jumlah siswa yang hampir 600 dan alhamdulillah anak-anak kami disini yang pertama menjaga sikapnya, dan yang kedua baik kepada guru-guru disini dan jauh lebih sopan dari pada sebelumnya dan Selama saya jadi kepala sekolah masih belum menemukan anak-anak diluar dipanggil polisi, ataupun kasus bertengkar dengan siapapun, saya masih belum merasakannya ya ini kami perkuat dengan program-program standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) salah satunya membentuk akhlak, dan memperkuat pribadi anak.<sup>26</sup> Pendapat yang senada sebagaimana yang disampaikan oleh bapak joko

selaku waka kurikulum yakni:

“kelebihannya adalah yang pertama akhlaknya dan juga anak-anak disini dalam bersikap kepada kami Alhamdulillah jauh lebih baik karena tujuan kami disini membentuk akhlak anak-anak disini lebih baik dan sopan kemudian yang kedua ibadahnya juga jauh lebih baik dari sebelumnya dan baik dari segi keagamáannya yang jelas bertambah karena kenapa ini juga termasuk dari visi misi kami jadi Alhamdulillah sedikit banyaknya berhasil.”<sup>27</sup>

Hal ini juga senada dengan bapak ahmad ghazali selaku guru fiqih

bahwa:

“kalau masalah kelebihan yang jelas ada karena sejak adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah disini akhlak anak-anak disini salah satunya jauh lebih baik, sopan, ramah kalau sapa senyum, dan belum pernah mendengarkan anak-anak disini mempunyai kasus apalagi itu saya belum pernah dengar dan karena tujuan kami disini bagaimana anak disini mempunyai akhlak yang baik dan juga dari segi keagamaannya juga harus lebih meningkat karena besik sekolah kami disini agama.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan

bahwa siswa-siswi di MTs Negeri 1 Pamekasan ini memang ada

kelebihan salah satunya ketika saya pribadi melihat anak ada

<sup>26</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>27</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>28</sup> Ahmad Ghazali, Guru Fiqih MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

perkembangan baik dari segi akhlak dan juga dalam menghafal dan juga dalam mempraktekkan jadi disini benar-benar ada perubahan baik dari segi akhlaknya dan juga imtaqnya.<sup>29</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak malik rasyidi selaku kepala madrasah kelemahan dalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) bahwa:

“Kelemahannya saya rasa relative salah satunya itu anak-anak yang malas untuk belajar dan menyeter hafalannya jadi kembali yang barusan bahwasannya pihak guru-guru disini terus memberika motivasi kepada anak-anak sampai anak anak itu bisa menuntaskan dengan baik.”<sup>30</sup>

Pendapat yang senada sebagaimana yang disampaikan oleh bapak joko selaku waka kurikulum yakni:

“Dan kelemahannya.Untuk kelemahan saya kira relative di untuk standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) iya itu ada yang malas dalam menghafal dan belum bisa menuntaskan akan tetapi kembali kepada pemangku-pemangku dan siswanya sendiri kalau sesama siswanya minat yang jelas itu motivasi belajarnya itu tinggi dan kepada guru-guru disini tetap ada bimbingan dan juga diberikan motivasi ke anak-anak disini sampai anak tersebut bisa menuntaskan.”<sup>31</sup> Hal ini juga senada dengan bapak ahmad ghazali selaku guru fiqih

bahwa:

“Kelemahan dalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) kalau dari belajar mengajarnya yang pertama memang kadang-kadang banyak anak yang sering jenuh, malas untuk menghafal sehingga mereka ketika dibagian Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) ini sebagian ada yang tidak menghadap/ menyeter karena apa karena sudah banyak materi PR/

---

<sup>29</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020.

<sup>30</sup> Malik Rasyidi, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>31</sup> Joko, Wakil Kepala Kurikulum MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020)

tugas, bidang study yang lain ditambah hafalan ini dan ini keluhannya saat ini kurang nya anak untuk semangat untuk menghafal, kalau keluhan yang lain saya kira tidak ada.”<sup>32</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa siswa-siswi di MTs Negeri 1 Pamekasan ini memang ada kelemahan salah satunya dalam segi anak yang pemalas itu sering kali tidak menyetorkan setelah ditanyakan kenapa tidak menuntaskan iya karena malas dan kecapean dengan pelajaran lain, akan tetapi guru-guru disini tetap dikasih masukan istilah motivasi karena ini juga termasuk persyaratan yang harus dipenuhi.”<sup>33</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Untuk Penguatan Materi PAI Dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Didalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) tentunya tidak semena-mena langsung ada standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) akan tetapi ada proses tertentu yang dilakukan salah satunya sejak kapan ada standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) yaitu insyaallah sejak tahun 2015 akan tetapi pihak lembaga disini sudah menerapkan. dan kenapa harus ada standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) karena ini suatu bentuk dari pengembangan pembentukan akhlak dan dari pengembangan syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan cakap beribadah (SKBA) sehingga ditinjau lanjut oleh

---

<sup>32</sup> Ahmad Ghazali, Guru Fiqih MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 Januari 2020).

<sup>33</sup> Observasi di MTs Negeri 1 Pamekasan, Senin 13 Januari 2020.

kementerian agama berupa standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan ini memang penegasan dari kementerian agama.

Ketika siswa-siswi disini tidak memenuhi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah pihak lembaga terus menindak lanjut Tetap ada tindakan, karena disini kita harus benar-benar bergerak dan terus diberi bimbingan karena tujuan kami disini bagaimana anak-anak disini bisa menghafal dan mempunyai karakter yang jauh lebih baik dari sebelumnya terutama dari segi keagamaanya.

Dan dalam membuat kisi-kisi dan juga dalam membuat instrument penilaian pihak lembaga mengikuti kompetensi dasar (KD) dan melakukan musyawarah bagi yang bersangkutan salah satunya waka humas, dan waka kurikulum , waka sarana dan prasana dan lain-lain, dalam membuat instrument penilaian disesuaikan dengan kapasitas pembelajaran dan disesuaikan dengan kapasitas anak didik dan tingkat standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) tidak semata-mata membuat harus sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) disesuaikan dengan materi yang ada dan harus membawa buku standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) demi kelacaran semuanya, didalam membimbing yang dilakukan memberikan contoh terlebih dahulu dalam segi praktek dan dalam segi penghafalan kita membiarkan anak tersebut menghafalnya akan tetapi ketika ada pembacaan yang salah distulah kita memperbaiki bacaan sampai anak tersebut benar-benar bisa untuk menghafalnya dengan baik dan benar.

Dalam sangsi yang dilakukan salah satunya penahanan raport, pemanggilan orang tua sehingga ketika anak tidak menuntaskan itu mau tidak mau harus menuntaskan karena ini suatu persyaratan untuk naik kelas. Dan kita terus bimbing sampai anak tersebut sampai menuntaskan. Dan berapa kali dibimbing itu dalam satu minggu nya ada 2 jam dan sistem pembelajaran tidak menetap harus dikelas Karena ketika anak tersebut tidak bisa menuntaskan didalam kelas itu bisa dilanjutkan di jam istirahat/jam kosong sesuai kesepakatan bersama selagi tidak berdempetan dengan mata pelajaran yang lain.

Peningkatan jelas ada karena awal mula anak itu tidak tau menjadi tau baik dari segi hafalannya dan juga dari segi prakteknya juga dan Alhamdulillah dengan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) anak disini ada perkembangan baik dari segi akhlak salah satunya dan juga ada penambahan wawasan bagi siswa-siswi murid disini. Dan masalah terbebani dengan adanya standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) tergantung dari anak-anaknya masing masing, dan karena ini suatu kewajiban mau tidak mau harus dituntaskan dan tetap ada dorongan/motivasi dari guru bagaimana anak itu bisa menuntaskan dengan baik.

## **2. Apa saja kelebihan dan kelemahan dalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Didalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) pasti ada yang namanya kelebihan dan juga kelemahan salah satunya di didalam kelebihan penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul



karimah (SKUA) akhlak siswa-siswi disini jauh lebih baik dari segi akhlaknya salah satunya sopan, ramah kalau sapa salam senyum, dan belum pernah mendengarkan anak-anak disini mempunyai kasus apakah itu saya belum pernah dengar dan karena tujuan kami disini bagaimana anak disini mempunyai akhlak yang baik dan juga dari segi keagamaanya juga harus lebih meningkat karena besik sekolah kami disini agama.

Dari segi kelemahannya salah satunya anak-anak yang merasa malas, jenuh karena kecapean dengan tugas yang lain ini salah satu kelemahan dalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) akan tetapi tetap berada dalam bimbingan tidak akan dilepaskan begitu saja , terus kita bina sampai anak tersebut bisa menuntaskan ini demi kebaikan bersama salah satu bagi anak didik bagaimana anak didik disini mempunyai akhlak yang baik dan bisa membawa bekal buat kedepannya.

### **C. Pembahasan**

Pada sub poin pembahasan ini, peneliti akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian didiskusikan dengan teori yang berkaitan dengan tujuan untuk bobot ilmiah terhadap hasil penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti sajikan pembahasan hasil temuan penelitian tentang:

#### **1. Penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Untuk Penguatan Materi PAI Dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Pamekasan.**

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Negeri 1 Pamekasan Penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi PAI Dalam Kurikulum 2013 Di dalam peneapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah tentunya dimulai sejak kapan ada standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) sudah dari dulu akan tetapi sebelumnya bukan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) akan tetapi syarat kecakapan baca tulis al-qur`an dan kecakapan beribadah (SKBA) dan ini juga merupakan penegasan dari kepala kantor kementerian agama.dan ini diwajibkan bagi siswa-siswi harus memenuhinya,tetap ada pembinaanya terus diberi bimbingan karena tujuan kami disini bagaimana anak-anak disini bisa menghafal dan mempunyai karakter yang jauh lebih baik dari sebelumnya terutama dari segi keagamaanya.

Didalam pelaksanaanya kegiatan ini dilaksanakan dikelas masing-masing dan siswa-siswi harus membawa buku standar keakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dan memberikan contoh kalau yang praktek kalau dari hafalan membiarkan anak menghafal ketika salah diperbaiki dan ketika didalam kelas masih belum menuntaskan bisa diluar kelas seperti musholla dan juga dihalaman sekolah sesuai kesepakatan bersama yang terpenting siswa-siswi disini bisa . Peran guru disini dalam membimbing selain memberikan arahan terhadap standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) juga berperan sebagai motivator agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dan sampai siswa-siswi mampu menuntaskan dengan baik, baik dari segi hafalan maupun dari segi praktek karena

sangsinya berupa pemanggilan orang tua dan penahanan raport sampai anak itu menuntaskan, dan didalam pembelajarannya 1 minggu hanya diberi waktu 2 jam. Peningkatan jelas ada karena sebelumnya anak belum tau menjadi tau dan menambah wawasan, dan dari akhlak dan juga beribadahnya Alhamdulillah jauh lebih baik dari pada sebelumnya karena ini bentuk tujuan kami bagaimana anak tersebut membentuk akhlak yang baik dan menambah wawasan baik dari ilmu pengetahuan dan ilmu Agama. Dan masalah terbebani tergantung dari anaknya bagi anak yang malas jelas terbebani dan kalau anak yang tidak malah justru senang. bagi anak yang malas terus kita bimbing dan kasih motivasi supaya anak tersebut bisa belajar karena ini tugas dari seorang guru.

Hal ini sejalan dengan pengertian istilah pendidikan di Indonesia yang didefinisikan sebagai “usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki *kekuatan spiritual keagamaan*, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, *akhlak mulia*, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>34</sup> Hal ini yang juga sangat menarik jika sekolah mampu menyusun kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai agama yang tercermin dalam setiap mata pelajaran, pada dasarnya pendidikan agama menitik beratkan pada penanaman sikap dan kepriadian berlandaskan ajaran agama dalam seluruh sendi-sendi kehidupan siswa kelak. Sehingga penanaman nilai-nilai

---

<sup>34</sup> Ahmad Asrori, “Pembentukan Akhlaqul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah Dan Pesantren” *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.14. No. 2, Desember 2014, Hlm. 410-411

agama seyogyanya tercantum dalam keseluruhan mata pelajaran dan menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru.

Dalam muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Seperti ruang lingkup dari pendidikan agama islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-qur`an dan hadis, aqidah, akhlak, fiqih.<sup>35</sup>

## **2. Apa saja kelebihan dan kelemahan dalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) untuk penguatan materi PAI dalam kurikulum 2013**

Didalam penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) terdapat kelebihan dan juga kelemahan salah satu kelebihannya adalah dari segi akhlaknya karena akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari dan dalam peningkatan ibadahnya juga meningkat kalau ketemu dengan guru-guru sopan salam

---

<sup>35</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12. No. 1, (Juni 2013), Hlm.29-30

sapa intinya siswa-siswi disini jauh lebih baik dengan adanya penerapan standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA).

Didalam kelemahannya salah satunya ketika anak merasa malas dalam menghafal ini salah satu kelemahannya akan tetapi pihak guru disini tetap memberikan motivasi dorongan bagaimana bisa menuntaskan dengan baik karena ini demi kebaikan bersama tujuan kami bagaimana anak bisa memahami akan dari cakap ibadah dan juga cakap baca tulis al-qur`an dan ini juga suatu kewajiban yang harus dituntaskan dan apabila tidak menuntaskan bisa tidak dinaikkan kelas.

Melihat dari keseluruhan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik. Serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama islam, baik itu bersikap kepada allah SWT, kepada diri sendiri kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.<sup>36</sup>

Praktek ibadah adalah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menguasai, menghayati pengetahuan ibadah dan melaksanakannya, serta merefleksikannya hikmah (pesan moral dan etik) ibadah dalam perilaku nyata dalam pergaulan sebagai *al-bjyar* (makhluk sosial) baik didalam maupun diluar kampus. Substansinya sebagai bagian dari perwujudan tuntutan pendidikan nasional. Perilaku beragama dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia

---

<sup>36</sup> Dedy Wahyudi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9. No.1 2018, Hlm. 41

pusat bahasa yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau perilaku. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organism tidak timbul dengan sendirinya akan tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dan motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia itu sendiri, tetapi ia rangsang dengan rangsangan-rangsangan dari luar atau rangsangan-rangsangan dari dalam yang berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta dan takut kepada Allah.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sovia Mas Ayu, "Evaluasi Program Praktek Pengalaman Ibadah Di Sekolah Dasar AR-Raudah-Bandar Lampung" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 (Mei 2017), Hlm.53